

# PERKEMBANGAN EMOSI DAN BAHASA TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Dina Mawar Iswara, <sup>2</sup>Ummu Atiya Zahro, <sup>3</sup>Sobrul Laeli

Program studi pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas agama islam dan pendidikan guru

Universitas Djuanda Bogor

Universitas Djuanda, [dinamawariswara@gmail.com](mailto:dinamawariswara@gmail.com)

Universitas Djuanda, [ummuatiyazahro19@gmail.com](mailto:ummuatiyazahro19@gmail.com)

Universitas Djuanda, [Sobrul.laeli@unida.ac.id](mailto:Sobrul.laeli@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah pada perkembangan emosi dan kemampuan berbahasa pada anak sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan dasar sebagai landasan bagi pendidikan menengah. Bahasa memainkan peran penting dalam membentuk masa depan anak, dan perkembangan kognitif berkaitan erat dengan perkembangan bahasa. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan wawancara guru, tinjauan literatur, dan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara aktivitas psikologis dan perubahan kognitif dengan pertumbuhan emosional siswa muda di sekolah dasar. Emosi digambarkan sebagai mekanisme internal yang berfungsi sebagai peringatan, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan individu sehari-hari. Selain itu, pengembangan keterampilan bahasa pada anak-anak mempunyai arti penting karena memfasilitasi komunikasi yang efektif dan artikulasi ide dan emosi mereka.

**Kata Kunci:** Perkembangan emosi, Bahasa, Anak sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar termasuk dalam kategori pendidikan dasar secara formal dan institusional. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, menurut Pasal 17 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (SHAABAN et al., 2001). Bahasa sangat penting untuk masa depan anak (Silawati, 2012). Kemampuan berfikir, juga dikenal sebagai perkembangan kognitif, adalah tolak ukur kecerdasan anak dalam menyelesaikan masalah. Usia dan pengalaman yang telah dialami anak dapat mempengaruhi tolak ukur kecerdasannya (Yolanda, 2018). Perkembangan fungsi otak

terkait erat dengan perkembangan bahasa. Penelitian neurolinguistik menunjukkan bahwa dasar kemampuan berbahasa terletak di otak manusia, meskipun otak manusia melakukan peran yang paling penting dalam struktur biologis manusia (Dewi et al., 2020).

Pertumbuhan dan pematangan kemampuan kognitif pada anak disebut dengan perkembangan kognitif. Proses perkembangan ini menekankan pentingnya keterampilan kognitif dalam membentuk perilaku anak. Pada Abad Pertengahan, suatu periode yang ditandai dengan lonjakan kemajuan ilmu pengetahuan, penelitian tentang perkembangan kognitif manusia pertama kali muncul. Psikolog Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vygotsky adalah tokoh terkemuka dalam eksplorasi bidang ini (Madaniyah et al., 2021). Dua aspek perkembangan bahasa anak dapat diamati: kemampuan mendengarkan dan pemahaman anak dan kemampuan berbicara dan komunikasi. Kedua aspek ini dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selama tahap awal masa kanak-kanak, anak-anak juga memulai interaksi dengan individu di luar keluarga dekat mereka. Pada masa ini, anak mulai menjalin persahabatan dengan orang lain. Unsur perkembangan sosial dan emosional meliputi pemahaman komunitas dan rasa keingintahuan (Apriliyanti, 2022).

Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak usia dini. Selama fase transformatif mereka, anak-anak belajar membaca, mendengarkan, berbicara, dan mengarang. Perkembangan bahasa sangat penting karena bahasa membantu anggota masyarakat berkomunikasi dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka (Kholila et al., 2023). Orang tua dan guru jelas berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Berinteraksi dan berbicara dengan anak sangat memengaruhi perkembangan bahasa mereka karena memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan tepat (Awliyah et al., 2021) Perkembangan kognitif anak terkait dengan perkembangan bahasa, sehingga tingkat

penguasaan bahasa siswa dipengaruhi oleh perkembangan kognitif mereka. Bahasa anak kemudian menjadi lebih kompleks seiring perkembangan mereka seiring waktu. Pengalaman bahasa anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak-anak akan belajar mengulang dan meniru orang dewasa (Desrinelti et al., 2021).

Salah satu tahapan perkembangan anak yang harus diperhatikan para pendidik dan orang tua adalah perkembangan bahasa atau komunikasi anak. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling luar biasa dan menakjubkan. Oleh karena itu, masalah ini mendapatkan banyak perhatian. Penelitian tentang pemerolehan bahasa telah dilakukan sejak lama. Kami telah mengetahui banyak tentang bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi tidak banyak tentang proses perkembangan bahasa secara (Erisa Kurniati, 2017). Selain pengajaran bahasa (*language teaching*) dan pembelajaran bahasa (*language learning*), pemerolehan bahasa adalah salah satu topik studi psikolinguistik. Banyak pakar telah mengembangkan teori tentang pemerolehan bahasa (Fitriyani et al., 2018). Kemampuan berbahasa siswa tidak diperoleh secara instan, tetapi berkembang secara bertahap dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Julrissani, 2020). Peneliti juga melihat perkembangan emosi anak sekolah dasar selain perkembangan bahasa dan kognitif. Perkembangan emosi pada anak usia dini sangat penting karena perilaku emosi terkait dengan aktivitas. Emosi menimbulkan tekanan yang lebih besar pada tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu (Sukatin et al., 2020). Anak-anak harus menguasai berbagai kemampuan, terutama kemampuan sosial emosional yang baik, jika mereka ingin sukses dalam hidup mereka (Ilham, 2020). Ini termasuk emosi seperti bahagia, marah, takut, sedih, benci, cemas, malu, rasa bersalah, dan bangga (Diananda, 2020). Fokus penelitian ini adalah untuk mempelajari perkembangan emosi, bahasa, dan kognitif siswa pada masa sekolah dasar karena ini adalah tiga komponen yang sangat penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memahami fenomena atau konteks tertentu. Fokus utama pendekatan ini adalah untuk memahami secara menyeluruh makna, persepsi, dan konteks dari orang-orang yang terlibat dalam situasi penelitian (Sugiarto, 2016). Dalam penelitian ini, wawancara dengan salah satu guru dan review literatur dan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Bagaimana perkembangan emosi dan bahasa anak-anak di sekolah dasar dipelajari melalui pendekatan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Emosi Anak**

Perubahan psikologis pada aktivitas atau gejala pikiran, perasaan, nafsu, atau setiap mental yang hebat disebut perkembangan emosi (Merianti & Nuine, 2018). Emosi sering digambarkan sebagai sistem peringatan internal individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Peringatan ini adalah persuasi yang efektif yang digunakan orang untuk memahami kondisi saat ini. Selain itu, emosi dapat dianggap sebagai penyebab kebingungan atau penggerak tindakan tertentu. Oleh karena itu, emosi dapat didefinisikan sebagai keadaan batin seseorang yang dapat menghasilkan berbagai rasa bahagia atau ketakutan (Fadhilah, 2023).

Perkembangan emosi anak adalah proses yang kompleks dan dinamis di mana mereka belajar untuk memahami, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka. Perkembangan ini sangat penting karena mempengaruhi hubungan sosial, kesejahteraan mental, dan kesuksesan akademis. Setelah melakukan wawancara pribadi dengan dua wali kelas sekolah dasar mengenai perkembangan emosi anak, salah satu guru SDN 1 Mangkubumi, Tasik Malaya, menyatakan bahwa:

1. Perkembangan emosi ini sangat mempengaruhi pembelajaran anak. Kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengungkapkan

emosi mereka berdampak pada bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya.

2. Interaksi antara genetik dan lingkungan membentuk emosi anak. Lingkungan tempat anak tumbuh dan pengalamannya membentuk bagaimana anak dapat mengendalikan emosinya.
3. Biarkan anak mengekspresikan emosinya adalah salah satu cara menyikapi atau menghadapi berbagai jenis emosi mereka, tetapi kita juga harus mengajarkan mereka cara mengendalikan emosi mereka, memberikan contoh cara mengelola emosi yang baik, dan membantu mereka tumbuh dalam mengelola emosi mereka sendiri.

Adapun salah satu guru yang kami wawancarai yaitu salah satu guru dari MI Miftahul Huda As Saodah Tasik Malaya mengatakan :

1. Perkembangan emosi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak dan memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan mereka. Emosi yang saya lihat disini dari segi motivasi belajar anak, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Ketika lingkungan keluarga baik, perkembangan belajar anak biasanya juga baik. Mereka melakukan tugas dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, emosi dan keinginan belajar siswa akan menurun.
2. Saya percaya bahwa lingkungan anak, terutama keluarga, teman, dan guru kreatif, sangat memengaruhi emosi mereka. Perkembangan emosional yang sehat pada anak dapat dipengaruhi oleh keluarga yang mendukung, teman-teman yang positif, dan guru yang kreatif. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan masalah emosional, tetapi lingkungan yang penuh kasih sayang dan perhatian membantu anak mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, meskipun faktor genetik

memengaruhi, pengaruh lingkungan sangat memengaruhi perkembangan emosional anak.

3. Mengatasi berbagai emosi anak membutuhkan pendekatan yang terarah dan empatik. Saat anak mengungkapkan emosinya, penting untuk mendengarkan dengan sabar dan menyesuaikan reaksi sesuai dengan karakteristik mereka. Beri motivasi, seperti reward atau pujian, untuk perilaku yang baik. Saya selalu menghindari hukuman yang keras. Sebaliknya, saya lebih suka menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan anak-anak tentang akibat dari perilaku yang tidak baik. Selain itu, saya selalu menjadi teman yang dapat dipercaya bagi anak-anak untuk menceritakan perasaan mereka dan membuat lingkungan yang aman dan terbuka untuk berkomunikasi. Metode ini akan mengajarkan anak untuk mengenali, mengontrol, dan mengungkapkan emosinya dengan cara yang positif

- Tahap-tahap perkembangan Emosi Anak :

1. Usia antara 6 dan 7 tahun:

- Pemahaman Emosi Dasar: Anak-anak mulai mengidentifikasi dan menandai emosi dasar seperti senang, sedih, marah, dan takut. Mereka dapat menemukan perasaan ini pada diri mereka sendiri dan orang lain.
- Ekspresi Emosi: Anak-anak terus belajar mengkomunikasikan emosi mereka dengan benar. Mereka mungkin lebih mudah menunjukkan emosi mereka atau mungkin kurang mengontrolnya.
- Pengaruh Lingkungan: Keluarga dan lingkungan sekolah sangat penting untuk membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka.

2. Usia 8 hingga 9 tahun:

- Pemahaman Emosi yang Lebih Kompleks: Anak mulai memahami bahwa seseorang dapat merasakan beberapa emosi sekaligus, seperti senang dan cemas sekaligus.

- **Regulasi Emosi:** Anak mulai belajar cara mengendalikan emosi mereka, seperti mengambil napas dalam-dalam saat marah atau meminta bantuan orang dewasa.
- **Empati:** Mereka menjadi lebih mampu memahami dan memahami perasaan orang lain dan mulai menunjukkan empati yang lebih baik.

3. **Antara Usia 10 dan 12 Tahun:**

- **Pemahaman Emosi Abstrak:** Anak-anak mulai memahami emosi yang lebih abstrak dan kompleks seperti malu, bangga, atau cemburu.
- **Pengendalian Emosi:** Mereka mulai menggunakan cara yang lebih baik untuk mengendalikan emosi mereka, seperti berbicara tentang perasaan mereka atau mencari cara untuk menyelesaikan masalah.
- **Interaksi Sosial:** Anak-anak belajar tentang peran emosi dalam interaksi sosial dan menemukan cara yang lebih baik untuk menyelesaikan konflik dengan teman sebaya mereka.

## 2. **Perkembangan Bahasa Anak**

Salah satu teori tentang perkembangan bahasa adalah nativisme. Pengetahuan yang telah disumbangkan oleh manusia tidak ada hubungannya dengan lingkungan, menurut teori ini. Seberapa baik seseorang akan belajar dipengaruhi oleh warisan mereka. Sejak lahir, seorang anak memiliki bakat alami yang mempengaruhi perkembangan bahasanya. Pemanfaatan teori ini melibatkan evaluasi bakat linguistik seseorang. Noam Chomsky berpendapat bahwa pemerolehan bahasa tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan imitasi karena sifatnya yang rumit. Tujuan dari teori ini adalah untuk meningkatkan proses kognitif, kemampuan, dan bakat terpendam (Nasution et al., 2023). Bahasa tidak hanya membantu orang berkomunikasi, tetapi juga membantu mereka berkembang secara sosial, emosional, dan intelektual (Ardita et al., 2023). Bahasa yang dimiliki anak adalah hasil dari pengolahan dan perkembangan lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa sangat

penting dalam kehidupan anak-anak karena memberi mereka kemampuan untuk berkomunikasi dengan dunia sekitar mereka (Nasution et al., 2024).

Selain itu, kami melakukan wawancara dengan guru yang sama tentang perkembangan bahasa anak. Berikut ini adalah jawaban guru SDN 1 Mangkubumi di Tasikmalaya:

1. Kosakata siswa SD beragam dalam konteks akademik dan sosial karena tergantung pada faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Ini karena kosakata siswa SD mencakup kata-kata yang mereka gunakan dalam berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks akademik dan sosial di sekitar mereka, serta kata-kata yang mereka peroleh dari bacaan literasi mereka.
2. Sudah jelas bahwa siswa memperoleh kosa kata baru melalui bacaan atau interaksi sosial. Hasil literasi (membaca), interaksi dengan lingkungan mereka, dan penggunaan sosial media adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa memperoleh kosa kata baru.
3. Kemampuan siswa untuk menceritakan atau membacakan konsep mereka di depan kelas, serta kemampuan mereka untuk menyampaikan konsep secara lisan kepada kelompok. Itu juga berlaku untuk siswa yang berani dan percaya diri.

Adapun salah satu guru yang kami wawancarai yaitu salah satu guru dari MI Miftahul Huda As Saodah Tasik Malaya mengatakan :

1. Saya percaya bahwa siswa saya masih kurang dalam pemahaman kosakata, termasuk kosakata baku bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam penggunaan dan pemahaman kata-kata dalam berbagai konteks, baik akademik maupun sosial. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan



kebiasaan mereka saat menyampaikan kosa kata atau berinteraksi dengan mereka.

2. Melalui bacaan atau interaksi sosial, mereka sering menambahkan kosakata baru ke kosakata mereka. Anak-anak selalu meniru apa yang mereka lihat dan dengar, bahkan kosa kata baru. Baik melalui buku yang mereka baca maupun dari percakapan sehari-hari dengan teman, keluarga, dan guru.
3. Jika siswa saya berpartisipasi dalam diskusi informal dan berbicara dengan lancar dan jelas, mereka merasa lebih santai dan tidak tertekan, sehingga mereka dapat berbicara dengan lebih bebas. Jika mereka berpartisipasi dalam diskusi formal, siswa mungkin merasa canggung atau gugup, yang mengganggu kelancaran berbicara mereka. Ini mungkin karena mereka kurang menguasai materi dan menggunakan bahasa yang lebih baku. Jika siswa belum menguasai materi atau kosakata yang diperlukan sepenuhnya, mereka mungkin merasa tidak percaya diri.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut : (Siregar, 2024)

1. kesehatan, kondisi kesehatan yang buruk menyebabkan perkembangan bahasa anak terhambat. Daya kerja otak dipengaruhi oleh nutrisi, daya, dan kesehatan. Selain itu, kondisi kesehatan yang buruk menyebabkan interaksi anak dengan lingkungannya menjadi terbatas. Akibatnya, perbendaharaan kata anak juga terbatas.
2. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh tingkat intelektual. Anak-anak dengan keterbelakangan mental tingkat terendah sangat miskin dalam berbahasa. Anak-anak yang memiliki intelegensi normal pada dasarnya akan dapat berkomunikasi dengan baik.

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif anak, dan ini dapat diartikan sebagai mempengaruhi perkembangan kognitif atas penguasaan kosakata anak-anak yang masih sederhana. Perkembangan bahasa anak menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Pengalaman bahasa anak juga sangat

dipengaruhi oleh lingkungannya (Fata et al., 2022). Anak-anak memperoleh kemampuan baru yang memungkinkan mereka belajar menulis dan memnaca ketika mereka memulai sekolah. Ini termasuk berbicara tentang sesuatu yang tidak terlihat secara fisik, memahami arti kata, dan belajar mengenali dan membuat bunyi. Mereka belajar tentang prinsip alfabet, yang menyatakan bahwa huruf-huruf alfabet melambangkan bunyi bahasa. Kesadaran Metalinguistik, Tata-Bahasa, dan Kosa-Kata Cara mengorganisasikan kosa kata secara mental berubah selama masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (Nordin Tahir, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan kemajuan anak sekolah dasar erat kaitannya dengan perkembangan emosi dan bahasanya. Proses psikologis dan perubahan kognitif signifikan yang terjadi selama masa kanak-kanak berdampak langsung pada perkembangan emosi. Emosi memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman sehari-hari individu, mempengaruhi tindakan dan interaksi mereka dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan anak. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka secara efektif. Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, khususnya melalui interaksi dengan orang tua dan guru. Ketika anak-anak menyaksikan penggunaan bahasa yang positif dan tepat dalam interaksi sehari-hari, hal itu berdampak menguntungkan pada perkembangan bahasa mereka sendiri.

## REFERENSI

- Apriliyanti, R. N. (2022). Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Ditinjau dari Faktor Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.19166/jtp.v2i1.5326>
- Ardita, S., Selian, F. H., Siregar, N. S., & Sabila, F. H. (2023). Pengaruh Perkembangan Intelektual, Sosial, Dan Bahasa Remaja Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sd

- Negeri Kandang Mbelang Kabupaten Aceh Tenggara. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 50–57.  
<https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.323>
- Awliyah, R., Suyadi, S., Jannah, F. R., & Mustofa, A. (2021). Aspek Perkembangan Bahasa Anak pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 99.  
<https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1045>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105.  
<https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1.  
<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Diananda, A. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membantu Perkembangan Emosi Positif Dan Perilaku Sosial Anak. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.89>
- Erisa Kurniati. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 4.
- Fadhilah. (2023). PERKEMBANGAN EMOSI ANAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandir*, 09, 893–901.
- Fata, N., Shalihah, N. M., & Abidah, N. (2022). Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar Terhadap Kognitif Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1175>
- Fitriyani, Sumantri, M. S., & Supena, A. (2018). Gambaran Perkembangan Berbahasa pada Anak dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay): Study Kasus pada Anak Usia 9 Tahun Kelas 3 SD di SDS Bangun Mandiri. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 59–64.

- Ilham, I. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162–180. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>
- Julrissani, J. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 72–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>
- Kholila, A., Hidayah, F., Indar Rahman, K., Nurmawati, N., & Syukri Sitorus, A. (2023). Analisis Evaluasi Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengenalan Rasa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 40–48. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.277>
- Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). *PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. 11*, 1–14.
- Merianti, L., & Nuine, E. A. (2018). Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8 – 12 Tahun Terhadap Kejadian Sibling Rivalry. *Jurnal Endurance*, 3(3), 474. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3242>
- Nasution, F., Fitri, R. I., Safitri, I., & Ritongga, A. N. (2024). Perkembangan Kognitif dan Bahasa. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 131–142.
- Nasution, F., Maharani, P., Ritonga, N., & Fadillah, F. (2023). Perkembangan Kognitif dan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 251–263. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423>
- Nordin Tahir. (2019). Teori perkembangan. *Perkembangan Kendiri*, 2019(1), 1–15.
- SHAABAN, I., El-sayad, H. I., El-GHALY, A. E., MOUSSAC, S., Sanchez, D., Masonry Standards Joint Committee, American Concrete Institute, Structural Engineering Institute, Masonry Society (U.S.), Superior, C., Cient, I., Commons, L. C., Howland, J. J., Martín, A. R., Mathematics, A., Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., Ltda, K., ... Industriales, T. (2001). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI). *Revista*

EIA, 5(1), 349.

<http://bdigital.unal.edu.co/56221/1/80255551.2017.pdf><http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S106345>

Silawati, E. (2012). STIMULASI GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI Endah Silawati 1. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16.

Siregar, R. R. (2024). Perkembangan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar/ Mi. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 376–382. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.586>

Sugiarto. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 4, Issue 1).

Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>

Yolanda, F. (2018). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Belum Enam tahun Bersekolah di SD X*. 1–19.